

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar dari kemajuan suatu bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas agar mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Th. 2003 Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2008: 3). Untuk itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Dalam penyelenggaraannya terdapat proses belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses belajar mengajar yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum dalam Undang-Undang RI no.20 Th.2003 dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sisdiknas, 2008: 3). Kurikulum yang dipakai untuk penyelenggaraan pendidikan saat ini yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diterapkan oleh pemerintah pada tahun 2013 untuk menggantikan kurikulum 2006 yang biasa kita kenal Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 bersifat tematik. Muryanti (dalam Hajar, 2013: 21) Kurikulum tematik dapat diartikan sebagai kurikulum yang memuat konsep pembelajaran secara terpadu yang menggunakan tema dan subtema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran

menjadi satu sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 guru perlu memberikan penilaian yang kompleks yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Selain penilaian yang kompleks guru dituntut untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* yang mendorong siswa untuk mengamati, menanya, menganalisis, mencoba, dan mengomunikasikan agar tercipta pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Penerapan kurikulum 2013 yang menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diupayakan pemerintah guna untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Pembelajaran dikatakan bermutu jika pembelajaran yang dilaksanakan membuat prestasi belajar siswa pada ranah pengetahuan dapat meningkat khususnya pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan muatan pelajaran yang ada di sekolah dasar. Muatan pelajaran IPS lebih ditekankan pada nilai-nilai sosial, sedangkan muatan Bahasa Indonesia lebih ditekankan bagaimana cara peserta didik mengkomunikasikan baik secara lisan maupun tulisan.

Berbagai upaya terus dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada ranah pengetahuan khususnya pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan pemilihan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa dan guru SD N 3 Adiwarno kelas V pada tanggal 15 oktober 2018 terlihat guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki dan banyaknya materi yang harus disampaikan. Guru masih kebingungan dalam menyampaikan materi yang berbasis tematik. Sehingga masih banyak peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran dan diantara mereka ada yang lebih tertarik untuk menggambar di kertas, dan ada juga yang mengantuk.

Hal ini mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa pada ranah pengetahuan dan mengakibatkan nilai siswa menjadi rendah. Terbukti melalui dokumen yang peneliti dapatkan dari SD 3 Adiwarno di kelas V pada saat Penilaian Tengah Semester (PTS) masih banyak peserta didik yang belum mencapai standar KKM (75) untuk muatan Bahasa Indonesia dan standar KKM (70) untuk muatan IPS. Data nilai PTS muatan Bahasa Indonesia hanya terdapat 36% (8 siswa) yang mendapat nilai tuntas ≥ 75 dan sebanyak 64% (14 siswa) mendapat nilai di bawah KKM. Data nilai PTS untuk muatan IPS terdapat 45% (10 siswa) mendapat nilai tuntas ≥ 70 dan sebanyak 55% (12 siswa) mendapat nilai di bawah KKM. Sedangkan untuk kemampuan siswa dalam aspek ketrampilan sudah baik.

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan, maka diambil suatu tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada aspek pengetahuan melalui penerapan model pembelajaran inovatif seperti model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif ada bermacam-macam antara lain; *Numbered Head Together (NHT)*, *Jigsaw*, *Teams Games Tournament (TGT)*, *Group Investigation (GI)*, dan *STAD (Student Teams Achievement Division)*. Serta dalam penyampaian menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)*. *CRH* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan pembelajaran dengan mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Siswa yang terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau membunyikan yel-yel kelompoknya (Shoimin: 54). Kelebihan model *Course Review Horay (CRH)* menurut Shoimin (2014: 55) adalah sebagai berikut, (a) Model ini menarik sehingga mendorong siswa untuk terlibat didalamnya, (b) Tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, (c) siswa lebih semangat belajar, (d) Melatih kerjasama.

Dengan penerapan model *Course Review Horay* siswa dituntut untuk cepat memahami materi dan siap mengerjakan beberapa soal. Dengan padatnya materi yang harus disampaikan oleh guru serta menuntut siswa untuk cepat memahami materi dan siap mengerjakan soal, maka peneliti mengembangkan pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* berbantuan media komik. Penggunaan media ini diharapkan agar siswa cepat memahami materi dan siap mengerjakan soal dengan bobot materi yang sangat padat.

Media Komik yaitu sebuah media pembelajaran yang berbentuk cerita bergambar yang mengaitkan materi pembelajaran dengan gambar-gambar dan cerita yang menarik sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk termotivasi belajar. Dengan menggunakan model CRH ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara berkelompok dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Dalam hal ini guru sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Jadi, peserta didik akan terlibat secara langsung dalam memahami materi dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini diharapkan pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui penerapan model CRH berbantuan media komik di dalam kelas akan menyenangkan, interaktif dan tidak membosankan, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar dan prestasi belajar siswa pada ranah pengetahuan dapat meningkat dengan dilihat dari nilai muatan pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia bisa melampaui KKM.

Sesuai dengan pendapat Wibowo (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tegalsari Purwosari Girimulyo Kulonprogo” prestasi belajar IPS dengan menggunakan model *Course Review Horay* diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata evaluasi belajar siswa mengalami peningkatan dari yang semula mendapat nilai 61,90 meningkat pada siklus I menjadi 75,09 dan meningkat lagi menjadi 78,54 pada siklus II. Sedangkan presentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 36,3% pada pra siklus menjadi 63,3% pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 81,81%. Selain itu aktivitas siswa juga mengalami

peningkatan dari 67,48% pada siklus I dan meningkat menjadi 76,65% pada siklus II. Dengan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *course review horay* dapat meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Course Review Horay* Berbantuan Media Komik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Subtema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Kelas V SD 3 Adiwarno”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model *Course Review Horay (CRH)* berbantuan media Komik pada subtema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan kelas V SD 3 Adiwarno?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media komik dalam meningkatkan prestasi belajar pada aspek pengetahuan pada subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan kelas V SD 3 Adiwarno?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model *Course Review Horay (CRH)* berbantuan media Komik pada subtema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan kelas V SD 3 Adiwarno.
2. Mendiskripsikan penerapan model *Course Review Horay (CRH)* berbantuan media Komik dalam meningkatkan prestasi belajar pada aspek pengetahuan pada subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan kelas V SD 3 Adiwarno.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam permasalahan peserta didik mengenai rendahnya prestasi belajar yang dimiliki peserta didik. Sehingga melalui penelitian ini dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

1. Melalui penelitian ini dapat meningkatkan profesionalitas guru
2. Guru dapat mengetahui metode, model, dan media yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sehingga permasalahan yang dihadapi guru maupun peserta didik dapat dikurangi.
3. Dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* yang dapat dijadikan pedoman atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Manfaat bagi peserta didik

1. Meningkatkan prestasi belajar IPS dan Bahasa Indonesia.
2. Dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
3. Dapat memotivasi siswa untuk berprestasi dan mendapatkan nilai di atas rata-rata.

c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk syarat kelulusan mendapat gelar sarjana pendidikan, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai model *Course Review Horay* dalam meningkatkan prestasi belajar serta menjadi pengalaman berharga bagi peneliti untuk menghadapi permasalahan pendidikan ke depan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian dengan judul “ Penerapan *Model Course Review Horay* Berbantuan Media Komik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Subtema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Kelas V SD 3 Adiwarno”. Dengan rincian sebagai berikut.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SD 3 Adiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah peneliti sebagai guru kelas dan siswa SD 3 Adiwarno kelas V yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah muatan IPS dan Bahasa Indonesia pada subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan dengan kompetensi dasar muatan pelajaran IPS 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. Kompetensi Dasar muatan pelajaran Bahasa Indonesia 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan ditulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah prestasi belajar IPS dan Bahasa Indonesia, Model *Course Review Horay* dan komik. Prestasi belajar difokuskan pada aspek pengetahuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan aktivitas belajar siswa pada subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan.

1.6 Definisi Operasional

a. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil usaha kerja atau hasil belajar yang berupa nilai-nilai untuk mengukur kecakapan dari hasil usaha yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan serangkaian proses pembelajaran. Indikator Prestasi belajar mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Prestasi belajar yang peneliti lakukan dalam penelitian ini difokuskan pada aspek pengetahuan.

b. *Course Review Horay*

Course Review Horay adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Dalam pelaksanaannya siswa diberi selembar kertas yang berisi kotak-kotakan untuk menuliskan

jawaban dari soal yang disajikan oleh guru. Kelompok yang jawabannya benar berteriak horay atau membunyikan yel-yel kelompoknya.

Langkah-langkah Model *Course Review Horay* sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai; (2) Guru menyajikan materi; (3) Memberikan kesempatan siswa untuk melakukan tanya jawab; (4) Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kotak dan setiap kotak diisi angka; (5) Guru membacakan soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan. Kalau jawaban benar diisi tanda benar (√) dan jawaban salah diisi tanda (x); (5) Kelompok yang mendapat tanda (√) berteriak horay atau membunyikan yel-yel kelompoknya; (6) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh; (7) Penutup

c. Media Komik Strip

Media komik adalah media pembelajaran berupa cerita bergambar yang dikaitkan dengan materi pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti memadukan gambar-gambar kartun komik *webtoon* yang banyak disukai anak-anak dan dipadukan dengan cerita yang berkaitan dengan materi peristiwa kedatangan bangsa Barat serta dilengkapi fitur sekilas info untuk memperdalam materi pembelajaran.

d. Aktivitas Belajar Siswa

Serangkaian proses kegiatan fisik maupun mental yang saling berkaitan satu sama lain sehingga tercipta sebuah pembelajaran yang optimal. Dalam aktivitas ini, siswa haruslah aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

e. Muatan IPS

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan seperangkat peristiwa yang sering peserta didik temukan dalam kehidupan sehari-hari seperti mengenal budaya, mengenal sejarah, peradaban, terbentuknya komunikasi, mengenal jenis-jenis transportasi, mengenal uang, dan masih banyak lagi yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial. Muatan IPS pada subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan difokuskan pada materi

faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

f. Muatan Bahasa Indonesia

Bahasa adalah suatu tanda yang dipergunakan oleh sekelompok orang atau sekelompok masyarakat untuk berinteraksi dan bekerja sama. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik. Muatan Bahasa Indonesia pada subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan difokuskan pada materi menggali informasi dari teks narasi.

